

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh para pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi. Investor dapat memilih perusahaan mana yang nantinya mereka akan tanamkan uangnya atau modalnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Di pasar modal investor dapat mengetahui berbagai macam informasi, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi yang sifatnya privat. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman mengenai *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin pada perubahan harga saham, volume perdagangan saham, dan indikator atau karakteristik pasar lainnya. (Firmansyah, 2016)

Menurut Jogiyanto (2010), pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi banyak lembar saham, harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham (*stock split*) adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya pemecahan saham (*stock split*) tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai nilai ekonomis.

Hingga awal November 2016, telah banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Sudah terdapat 26 perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Pada tahun 2016 ini, kebijakan pemecahan saham

(*stock split*) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, terdapat 11 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Pada tahun 2014, terdapat 7 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Pada tahun 2015, terdapat 16 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) (ksei.co.id). Kebijakan tersebut diambil karena harga per lembar saham perusahaan terlalu tinggi. Dengan pemecahan saham (*stock split*), harga per lembar saham menjadi lebih terjangkau. Dengan demikian, hal ini dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan. Sebelumnya, harga saham hanya diminati kalangan yang lebih terbatas karena harga saham yang relatif mahal.

Alasan perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Sebaliknya dengan alasan ini, yaitu likuiditas pasar akan semakin rendah setelah pemecahan saham (*stock split*), yaitu volume perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi pialang secara proporsi meningkat dan *bid-ask spread* (selisih harga *bid* yang diajukan oleh pembeli dan harga *ask* yang diminta oleh penjual) juga lebih tinggi dari sebelumnya (Indarti dan Purba, 2011).

Pemecahan saham (*stock split*) yang menjadikan harga saham lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan menjadikan saham semakin likuid. Harga saham yang murah akan meningkatkan volume perdagangan saham (Firmansyah, 2016).

Harapan investor setelah membeli saham adalah mendapatkan return atau keuntungan maka perlu menganalisa besar return yang diperoleh sebelum dan

sesudah pemecahan saham (*stock split*) dengan menghitung fluktuasi harga sahamnya. Jika ternyata return saham setelah stock split lebih tinggi dari pada sebelum pemecahan saham (*stock split*), maka investor dapat menginvestasikan dananya pada saham-saham perusahaan tersebut, dan perusahaan lain yang belum melakukan pemecahan saham (*stock split*) dapat mempertimbangkan untuk melakukannya.

Apabila dalam sebuah pasar modal setelah sebuah perusahaan melakukan keputusan strategis seperti pemecahan saham (*stock split*), terjadi *return* tidak normal (*abnormal return*), dapat dikatakan efisien. Studi peristiwa menganalisis return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman suatu peristiwa (Rosida, 2013).

Penelitian Indarti dan Purba (2011) menghasilkan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Penelitian Rosida (2016) menghasilkan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). pada periode peristiwa 3 hari dan menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). pada periode peristiwa 7 hari dan 11 hari.

Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Firmansyah (2016) menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading activity volume* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Penelitian Shofa (2016) menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara *trading activity volume* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Ada dua teori penting mengenai fenomena pemecahan saham (*stock split*) ini. Pertama, ***signaling theory*** yang menjelaskan bahwa pemecahan saham (*stock split*) memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return dimasa depan yang substansial. Kedua, ***trading range theory*** menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Indarti dan Purba, 2011).

Secara teoritis peristiwa pemecahan saham (*stock split*) menimbulkan efek fatamorgana bagi investor yaitu investor seolah-olah akan menjadi lebih makmur karena memiliki saham dalam jumlah yang lebih banyak. Pemecahan saham (*stock split*) tidak memiliki nilai ekonomis tapi banyak peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dipasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan peristiwa penting dalam praktik pasar modal (Shofa, 2016). Hal ini didukung dengan banyaknya hipotesis yang telah diajukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*). Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai dampak terhadap saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil penelitian tentang perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* akibat pemecahan saham (*stock split*) serta fakta empiris yang ada merupakan suatu permasalahan yang dapat diangkat dan dianalisis untuk mengetahui kebenaran dari *trading range theory* dan *signalling theory* terhadap peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang diproksi pada *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Abnormal Return*. Variabel-variabel tersebut dipilih karena dapat digunakan untuk mengukur likuiditas dan ekspektasi ke depan perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Dengan demikian penulis ingin mengkaji penelitian tersebut dengan judul “**Analisis *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Sebelum Sesudah *Stock Split*”**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Apakah volume perdagangan saham mengalami perubahan yang signifikan setelah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).
2. Apakah terjadi *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari masalah yang ingin dibahas dalam penulisan ini adalah untuk menguji perbedaan volume perdagangan saham, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Dan tujuan penelitian ini juga untuk menemukan bukti atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis terdapatnya perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan setelah pemecahan saham (*stock split*).
2. Menganalisis terjadinya *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor yang akan menanamkan dananya dalam bentuk saham di perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu faktor bagi investor untuk memilih pada perusahaan manakah ia akan menginvestasikan dananya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

3. Bagi Akademik

Menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan analisis terhadap kondisi saham perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui akibat dari kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dalam suatu perusahaan. Selain itu

penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis hal-hal yang terjadi dari kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

4. Bagi Penulis

Membantu penulis dalam studinya di perguruan tinggi serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan penulis mampu menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan akhirnya mampu untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis perbandingan terjadinya pemecahan saham (*stock split*).

